

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK (PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE (IN
FINANCE IN NON-KEUANGAN THE BURSA EFFECT INDONESIAN
PERIOD 2016-2018)***

Laras Pratiwi; Agussalim M.; Delori Nancy Meyla
Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang
E-mail: larasp290@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah, tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 berjumlah 469 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, penghindaran pajak

Abstract

The Purpose of This study aims to determine whether, corporate governance is proxied by an audit committee, an independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 both particular and simultaneous. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. The data source in this study is secondary data. The population in this study is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 amounting to 469 companies. The sampling technique uses purposive sampling technique according to the specified criteria. Based on the specified criteria obtained a sample of 25 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis and coefficient of determination analysis and hypothesis testing using t test and f test. The results of this study indicate that partially institutional ownership and managerial ownership have a significant effect on tax avoidance. While partially the audit committee and the independent board of commissioners had no significant effect on tax avoidance. Simultaneously the audit committee, the independent board of commissioners, institutional ownership and managerial ownership did not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Audit committee, independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, tax avoidance

PENDAHULUAN

Pajak bagian dari beban yang mengurangi pendapatan bagi perusahaan sedangkan bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang minimal karena dengan beban pajak yang rendah berpengaruh pada jumlah laba yang dihasilkan. Beban pajak bisa dikurangi dengan bermacam cara, yang pertama yaitu dengan menggunakan penggelapan pajak. Penggelapan pajak merupakan cara mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena melanggar undang-undang yang ada sedangkan cara yang kedua dengan menggunakan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terhitung (Chairil Anwar 2016:23).

Ada beberapa hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Hasil empiris Winata (2014) membuktikan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komite audit adalah komite yang bertanggungjawab sebagai pengawas audit diluar perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan merupakan kontak utama auditor dengan perusahaan (Calvin Swingly dan I Made Sukartha 2015). Dengan banyaknya anggota komite audit maka kebijakan penghindaran pajak semakin rendah sebaliknya dengan sedikitnya anggota komite audit maka kebijakan penghindaran pajak akan semakin tinggi.

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan anggota manajemen, memegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi perseroan perusahaan (Yulia, 2015). karena semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan menejer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen maka akan semakin sedikit peluang melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen (Ngadiman dan Puspitasari 2014). Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang telah diukur dari jumlah presentase manajemen (Ratna Sari, 2015). Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang menejer dalam suatu perusahaan, yakni sebagai menejer dan pemegang saham. Semakin banyak kepemilikan saham menejer di suatu perusahaan maka semakin kecil peluang menejer untuk melakukan kecurangan. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Dan pengambilan objek pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan karena perusahaan non-keuangan merupakan perusahaan yang memiliki emiten terbanyak yang dapat memenuhi sampel penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 ?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 ?
5. Apakah Komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (agency theory)

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan juga going concern perusahaan di bandingkan pemilik (pemegang saham). Ketidaksinambungan luasnya informasi akan menimbulkan suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (information asymetry). Oleh karena itu timbulah agency cost dalam rangka manajemen bertindak selaras dengan tujuan pemilik. Perilaku aggressive tax avoidance dapat di pengaruhi oleh agency problem, satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani agency problem ini digunakan aggressive tax avoidance dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merupakan rekayasa yang masih berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis dalam undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terdapat dalam bunyi ketentuan undang-undang. Indra Mahardika Putra (2019:24).

Cara Melakukan *Tax Avoidance*

Di penelitian Hoque, et al. (2011) dalam Surbakti (2012) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut :

- a) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- b) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelajaan operasional dan membebaskan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- c) Membebaskan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- d) Membebaskan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- e) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak. Tindakan *tax avoidance* dapat diukur dengan rasio *Effective Tax Rates* (ETR).

Menurut Ardyansah dan Zulaikha (2014) mendefinisikan *effective tax rates* (ETR) merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak suatu periode tertentu, sehingga dengan *effective tax rates* (ETR) maka manajer akan mengetahui efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang optimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada. Menurut Hanlon dan Heintzman (2010) dalam Hartoto (2018), pendekatan ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan pajak tangguhan. Tujuan pengukuran ETR adalah untuk mengetahui semua beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Cara menghitung *effective tax rates* (ETR) adalah, sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Hanlon dan Heintzman (2010) dalam Hartoto (2018).

Tata Kelola Perusahaan

Menurut Fatimatus Zahra (2017) tata kelola perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengendalian perusahaan, sehingga aktivitas di dalam perusahaan dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Untuk mengatasi masalah agensi dan mengontrol perilaku manajer, beberapa mekanisme tata kelola perusahaan dapat digunakan untuk menaikkan atau menurunkan tingkat penghindaran pajak agar sesuai dengan yang diinginkan pemegang saham. Ada berbagai macam definisi yang diberikan dalam literatur. Dalam menyelidiki hubungan antara penghindaran pajak dengan tata kelola perusahaan menurut Titus Bayu Santoso (2014) yang memakai variabel dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Lain halnya menurut Rahmi Fadhilah (2014) yang memakai variabel komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Menurut Nikmah (2018) yang memakai variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite

audit. Maka penelitian ini juga berfokus pada komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggungjawab sebagai pengawas audit eksternal perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan merupakan kontak utama auditor dengan perusahaan Calvin Singly dan I Made Sukartha 2015.

Dalam penelitian ini Komite audit diukur dengan menghitung seluruh jumlah komite audit di perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{KOM} = \text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}$$

Sumber : Mia Hernawati (2018)

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan termasuk anggota manajemen, memegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi perseroan perusahaan (Yulia, 2015).

Variabel dewan komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris terhadap total komisaris yang ada dalam jajaran dewan komisaris perusahaan. Independensi Dewan Komisaris diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota komisaris}}$$

Sumber : Elsiana Ruddian (2017)

Kepemilikan Institusional

Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi inilah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Indikator yang digunakan dalam mengukur suatu kepemilikan institusional adalah dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : Elsiana Ruddian (2017)

Kepemilikan Manajerial

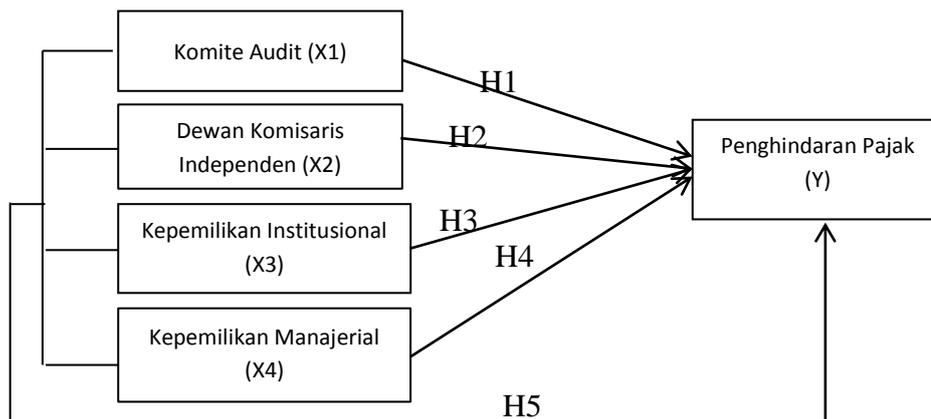
Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dilihat dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan dikatakan akan hilang apabila seorang manajer adalah seorang pemilik juga (Yuono, 2016).

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan dibagi dengan seluruh saham yang beredar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Nikmah (2018)

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁ : Diduga komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- H₂ : Diduga dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- H₃ : Diduga kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- H₄ : Diduga Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- H₅ : Diduga, bahwa secara simultan komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data untuk mencari informasi terkait pada website maupun situs-situs yang mensaranakan informasi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2013:240).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan non keuangan yang dirilis resmi oleh *website* Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama (Agussalim Manguluang, 2010:94).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 469 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi (Agussalim Manguluang, 2010:94). Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel

berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Maka jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bej pada tahun 2016-2018 sebanyak 25 perusahaan.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang dijadikan sampel

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
2	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	LION	Lion Metal Works Tbk.
5	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
7	TRST	Trias Sentosa Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	INDS	Indospring Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
13	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
14	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
15	BIRD	PT Blue Bird Tbk
16	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
17	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
18	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
19	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
20	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
21	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
22	MICE	Multi Indocitra Tbk
23	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
24	BAYU	Bayu Buana Tbk
25	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka analisis statistik dapat memakai pendekatan parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan pendekatan non-parametrik. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:104).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2016:107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak ada autokorelasi positif (ditolak) jika $0 < d < dl$
- b. Tidak ada autokorelasi positif (no decision) jika $0 \leq d \leq dl$
- c. Tidak ada autokorelasi negatif (ditolak) jika $4 - d < dl$
- d. Tidak ada autokorelasi negatif (no decision) jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$
- e. Tidak ada autokorelasi positif/ negatif (diterima) jika $du < d < 4 - du$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016:134) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SPSS 23, metode yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Analisis Regresi Linier Berganda, dan Koefisien Determinasi (*Adjusted*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Agussalim Manguluang (2016:81) Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan/ dijelaskan lebih dari satu variabel x. Model ni dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, di mana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Bentuk umum persamaan regresi untuk x variabel independen dapat di rumuskan :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y' = *Tax Avoidance*

X₁ = Komite Audit

X₂ = Dewan Komisaris Independen

X₃ = Kepemilikan Institusional

X₄ = Kepemilikan Manajerial

a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi dari Variabel Independen

e = Standar Error

Koefisien Determinasi (R²) Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan evariansi variabel dependen (Ghozali, 2016, 87). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna, pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Metode Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji secara parsial (Uji t), uji secara simultan (Uji F), uji koefisien determinasi (maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 23 (Ghozali, 2016; 86).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X₁, X₂..) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka:
 - a. Ha diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
 - b. H₀ ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka:
 - a. Ha ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H₀ diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Statistik F pada dasarnya menunjukkan apa semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016; 88). Yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan signifikan sebesar 0,05.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.58983511
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.081
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dari hasil uji normalitas kedua dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KA	0.928	1.078
	DKI	0.902	1.108
	KI	0.349	2.862
	KM	0.343	2.914
a. Dependent Variable: ETR			

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel komite audit (X1) sebesar 1.078, nilai VIF pada variabel dewan komisaris independen (X2) sebesar 1.108, nilai VIF pada variabel kepemilikan institusional (X3) sebesar 2.862 nilai VIF pada variabel kepemilikan manajerial (X4) sebesar

2.914. Sedangkan Nilai *tolerance* pada variabel komite audit (X1) sebesar 0.928, nilai *tolerance* pada variabel dewan komisaris independen (X2) sebesar 0.902, nilai *tolerance* pada variabel kepemilikan institusional (X3) sebesar 0.349, nilai *tolerance* pada variabel kepemilikan manajerial (X4) sebesar 0.343.

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

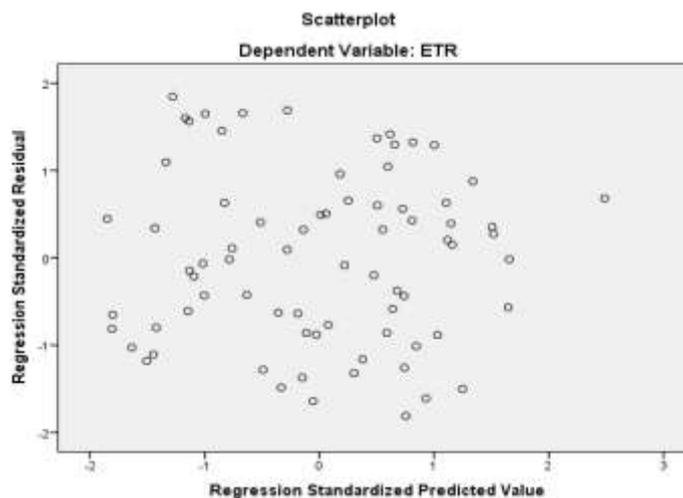
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.313 ^a	0.098	0.047	0.6064534	2.111
a. Predictors: (Constant), KM, KA, DKI, KI					
b. Dependent Variable: PP					

Berdasarkan pada tabel diatas, dari hasil uji *Durbin - Watson* (DW) sebesar 2,111. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 75 ($n = 75$) dan jumlah variabel variabel independen 4 ($k = 4$), maka dari tabel DW diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,5151, nilai batas atas (du) sebesar 1,7390 dan nilai ($4 - 1,7390$) sebesar 2,261. Karena nilai DW yaitu 2,111 lebih besar dari batas atas (du) 1,7390 dan kurang dari 2,261 ($4 - du$) dan hasilnya termasuk dalam kriteria $du < d < 4 - du$ ($1,7390 < 2,111 < 2,261$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.101	0.103		0.982	0.329
	KA (X ₁)	0.161	0.134	0.139	1.208	0.231
	DKI (X ₂)	0.110	0.106	0.120	1.039	0.302
	KI (X ₃)	-5.132	2.418	-5.287	-2.123	0.037
	KM (X ₄)	5.768	2.731	5.263	2.112	0.038

a. Dependent Variable: PP (Y)

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = 0.101 + 0.161 (X_1) + 0.110 (X_2) - 5.132 (X_3) + 5.768 (X_4)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak PP) apabila KA, DKI, KI, dan KM = 0 maka TA = 0,101.
- Koefisien regresi komite audit sebesar 0,161 yang artinya terdapat hubungan positif antara komite audit dengan penghindaran pajak, apabila komite audit sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,161 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 0,110 yang artinya terdapat hubungan positif antara dewan komisaris independen dengan Penghindaran pajak, apabila dewan komisaris independen naik sebesar satu satuan, maka Penghindaran pajak akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,110 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -5,132 yang artinya terdapat hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak, apabila kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan menyebabkan pengurangan penghindaran pajak sebesar 5,132 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 5,768 yang artinya terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan penghindaran pajak, apabila kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan menyebabkan kenaikan sebesar 5,768 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.313 ^a	0.098	0.047	0.6064534

a. Predictors: (Constant), KM, KA, DKI, KI

b. Dependent Variable: PP

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,047. Hal ini berarti komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan

Penghindaran pajak sebesar 4,7%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 4,7\% = 95,3\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Hasil Perhitungan Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.101	0.103		0.982	0.329
	KA (X ₁)	0.161	0.134	0.139	1.208	0.231
	DKI (X ₂)	0.110	0.106	0.120	1.039	0.302
	KI (X ₃)	-5.132	2.418	-5.287	-2.123	0.037
	KM (X ₄)	5.768	2.731	5.263	2.112	0.038

a. Dependent Variable: PP (Y)

Dari tabel di atas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel komite audit terhadap Penghindaran pajak
Hasil pengujian komite audit terhadap Penghindaran pajak diperoleh nilai t hitung sebesar $1.208 < t\text{-tabel sebesar } 1,994$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,231$ yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% . Hal ini berarti menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. "ditolak
2. Pengaruh Variabel dewan komisaris independen terhadap Penghindaran pajak
Hasil pengujian dewan komisaris independen diperoleh nilai t hitung sebesar $1,039 < t\text{-tabel sebesar } 1,994$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,302$ yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% . Hal ini berarti menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. "ditolak
3. Pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak
Hasil pengujian kepemilikan institusional diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,123 > t\text{-tabel sebesar } 1,994$. Tingkat signifikan $0,037$ yang lebih kecil dari taraf signifikan 5% . Hal ini berarti H_a diterima dan dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap terhadap penghindaran pajak. "diterima
4. Pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak
Hasil pengujian kepemilikan manajerial diperoleh nilai t hitung sebesar $2,112 > t\text{-tabel } 1,994$. Tingkat signifikan $0,038$ yang lebih kecil dari taraf signifikan 5% . Hal ini berarti H_a diterima dan dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. "diterima

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil Perhitungan Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.801	4	0.700	1.904	0.119 ^b
	Residual	25.745	70	0.368		
	Total	28.546	74			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), KM, KA, DKI, KI

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar $1,904 < F\text{-tabel } 2,50$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,119$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak, artinya komite audit, dewan komisaris

independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
5. Secara simultan komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh tetapi tidak signifikan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Saran

Dari hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran penghindaran pajak selain ETR, karena pengukuran penghindaran pajak sangat beragam bukan hanya ETR.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tata kelola perusahaannya upaya untuk meminimalisir praktik penghindaran pajak.
3. Bagi investor , sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak bukan hal yang harus dikerjakan, Penghindaran pajak akan menerapkan dampak yang kurang baik untuk kedua pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang. 2016. *Metodologi Penelitian*. Padang : Ekasakti Press.
- Agussalim Manguluang. 2016. *Statistika Lanjutan*. Padang : Ekasakti Press.
- Chairil Anwar Pohan. 2016. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Chairil Anwar Pohan. 2017. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Penertbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 januari :Salemba Empat*.
- Juliansyah Noor. 2016 *Metodologi Penelitian: Skripsi,Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Manajemen Pajak*, Yogyakarta : Penerbit Quadrant.
- Rahayu. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung : Penerbit Rekayasa Sains.
- Siti Resmi. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus Salemba Empat*. Jakarta Selatan
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia : Pedoman Perpajakan Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru (Edisi 5)*. Jakarta : PT Indeks.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia : Edisi 3* Jakarta : PT Indeks.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perakayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Perubahan keempat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Tata Cara Perpajakan.
- Ardyansah dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3: 1-9.
- Calvin Swingly dan I Made Sukartha 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada

- Tax Avoidance". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(1), 47-62.
- Dewi, Ni Nyoman Kristina dan Jati, I Ketut. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Jurnal Akuntansi Udayana. : 249-260
- Diantari dan Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Volume 16 Nomor 1 : 702-732.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). Jurnal Universitas Negeri Padang. Vol. 2. No. 1. Pp.1- 22.
- Hanlon, Michelle and Shane Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2-3).127-178.
- Khoirunnisa. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). JOM Fekon Vol. 3 No. 1.
- Maharani dan Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9(2) : 525-539. ISSN: 3203-8556.
- Ngadiman dan Puspitasari, C. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Vol 18 no 3.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindara Pajak di Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok. Hal. 1-27.
- Ratna Sari. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*. E-jurnal Akuntansi Univesitas Udayana Vol 13.3.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & AuditingIndonesia*,19(2),85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Syeldila, Niki. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. JAAI. Vol. 10. No. 2. Pp. 85-98. Vol 18 no 3.
- Surbakti, T. A. V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Tugas Akhir Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Winata, 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No.1, 2014, (Online). Vol. 25 No. 2.
- Yuono, C. A. S (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1-19.
- Fatimatus Zahra 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hartoto 2018. Pengaruh *Financial Distress*, *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Lasmana, M. (2017). Pengaruh kompetensi eksekutif, ukuran perusahaan, komisararis independen dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Hernawati, Mia. (2018). ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2018.
- Nikmah. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi Fakultas Ekonomi, *President University* Cikarang Baru-Bekasi.
- Prasiwi. 2015. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspita. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ruddian, Elsiana. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2011-2015. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Yulia, Rr Citra Kirana. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

<https://scholar.google.co.id>

www.idx.co.id